

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, antara *museum experience* terhadap *behavioral intention* wisatawan di Museum Konferensi Asia Afrika, maka dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai pelaksanaan *museum experience* di Museum Konferensi Asia Afrika yang terdiri dari 5 dimensi yaitu *Recreation*, *Sociability*, *Learning Experience*, *Aesthetic Experience*, dan *Celebrative Experience*. Secara keseluruhan wisatawan yang berkunjung ke Museum Konferensi Asia Afrika memiliki penilaian yang baik terhadap pelaksanaan *museum experience*. Dimensi dari *museum experience* yang memiliki penilaian kinerja dan pengaruh dengan nilai tertinggi terhadap *behavioral intention* wisatawan adalah *aesthetic experience*. Hal tersebut dikarenakan Museum Konferensi Asia Afrika memiliki nilai estetika yang sangat tinggi seperti bangunan yang masih asli sejak pertama kali Konferensi Asia Afrika berlangsung dan juga desain interior yang sangat baik serta terpelihara yang akan membuat wisatawan merasakan hal yang berbeda dari museum lainnya. Nilai terendah terdapat pada kinerja *celebrative experience*. Hal tersebut dikarenakan peringatan Konferensi Asia Afrika hanya dilakukan satu tahun sekali dan hanya peringatan atau even tahunan yang berskala kecil sementara peringatan akbarnya hanya dilakukan lima tahun sekali, hal tersebut yang menjadi alasan apakah wisatawan akan mengikuti even tahunan tersebut atau tidak karena jangka waktunya yang cukup lama.
2. Behavioral intention memiliki dua dimensi yaitu *revisit the same destination* dan *willingness to recommend the destination to other*. Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar wisatawan menilai

Behavioral Intention di Museum Konperensi Asia Afrika cukup tinggi. Dimensi dengan perolehan skor tertinggi pada variabel *behavioral intention* adalah *willingness to recommend the destination to other* atau keinginan untuk merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Hal ini dikarenakan wisatawan merasa nyaman ketika berada di museum serta tidak ada hal yang dirasakan negatif oleh wisatawan, selain itu juga faktor lokasi yang sangat strategis berada di pusat kota dan tidak diberlakukannya tiket masuk akan membuat wisatawan mengatakan hal yang positif dan merekomendasikan Museum Konperensi Asia Afrika sebagai tujuan wisata kepada orang lain. Sementara untuk dimensi *revisit the same destination* memperoleh skor terendah hal ini karena untuk berkunjung berulang kali dalam waktu yang berdekatan dengan destinasi seperti museum akan membuat wisatawan merasa bosan.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *museum experience* yang terdiri dari *Recreation, Sociability, Learning Experience, Aesthetic Experience*, dan *Celebrative Experience* memiliki pengaruh positif yang cukup tinggi terhadap *Behavioral Intention*

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal mengenai pengaruh *museum experience* terhadap *behavioral intention* wisatawan di Museum Konperensi Asia Afrika, yaitu sebagai berikut:

1. Program yang diharapkan bisa untuk meningkatkan *celebrative experience* adalah dengan membuat sebuah drama theater mengenai Konperensi Asia Afrika dengan merekonstruksikan sidang pembukaan Konperensi Asia Afrika yang diperankan oleh para remaja yang menggunakan pakaian persis seperti para tokoh Konperensi Asia Afrika dengan menggelar theater tersebut di Gedung Merdeka agar suasana persis seperti Konperensi Asia Afrika tahun 1955 yang lalu, sehingga dengan demikian dapat menarik wisatawan yang berusia muda untuk melihat pertunjukan tersebut bahkan bisa ikut terlibat didalamnya. Selain itu meningkatkan kualitas event yang sudah berlangsung rutin setiap tahunnya untuk memperingati

peringatan Konperensi Asia Afrika seperti event *Bandung Historical Study Games* dengan lebih memperhatikan ketepatan waktu, rute yang lebih jelas sehingga tidak membuat peserta kebingungan dan yang paling penting adalah keselamatan peserta, karena event ini adalah event gerak jalan dengan mengitari gedung-gedung bersejarah dan melewati jalan-jalan utama kota Bandung jadi tingkat keamanan harus ditingkatkan.

2. Program yang diharapkan bisa meningkatkan *learning experience* di Museum Konperensi Asia Afrika adalah dengan membuat program yang bersifat *Public Education* seperti mengadakan talk show sebuah karya tulis mengenai Konperensi Asia Afrika bersama ahli sejarah serta mengundang pelajar/mahasiswa dan masyarakat umum yang didalamnya terdapat sesi tanya jawab serta kuis berhadiah agar menarik perhatian masyarakat, pelajar serta wisatawan untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan mengunjungi museum. Selain itu dengan meningkatkan kualitas *tour guide* museum dengan menambah personal yang lebih muda dan berwawasan lebih luas khususnya mengenai sejarah Konperensi Asia Afrika serta membuat semacam *dress code* misalnya untuk perempuan menggunakan kebaya dengan rambut disanggul dan untuk pria menggunakan pakaian seperti batik atau jas dengan lengan pendek juga memakai peci, hal tersebut dimaksudkan untuk membedakan antara *tour guide* museum dengan staff lainnya.
3. Program yang diharapkan bisa meningkatkan *revisit the same destination* atau mengunjungi kembali destinasi yang sama dengan indikator kesediaan untuk kembali berkunjung ke museum, kesediaan untuk mempertimbangkan Museum Konperensi Asia Afrika sebagai pilihan destinasi, dan kemungkinan untuk kembali dimasa yang akan datang adalah dengan membuat kegiatan yang berjangka waktu panjang seperti seminar, talk show, dan meningkatkan serta membuat kegiatan rutin seperti jamuan teh petang bersama para saksi sejarah Konperensi Asia Afrika karena dengan hal tersebut diharapkan bisa membuat wisatawan ingin berkunjung kembali ke Museum Konperensi Asia Afrika secara berkelanjutan.

4. Hasil yang telah diteliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *museum experience* memiliki pengaruh yang cukup tinggi yaitu sebesar 23,1% terhadap *behavioral intention* di Museum Konperensi Asia Afrika. Penulis merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya membahas tentang *event education* untuk meningkatkan *behavioral intention* kepada wisatawan yang sudah berkunjung ke Museum Konperensi Asia Afrika

Berdasarkan hasil temuan teoritik dan empirik, maka penelitian ini diyakini mampu memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu manajemen pemasaran pariwisata khususnya di Museum Konperensi Asia Afrika.